

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Terdapat beberapa masalah pada saat proses pembelajaran seni budaya di SMAN 1 Ciracap. Beberapa hal ini bisa saja terjadi karena beberapa waktu yang lama proses pembelajaran di adakan secara *online*, karena situasi pandemi Covid 19. Pembelajaran online dalam waktu yang lama menyebabkan rendahnya interaksi dan motivasi para siswa. Beberapa masalah yang muncul selama proses pembelajaran berlangsung di antaranya siswa tidak mengenal satu sama lain (kecuali mereka sebelumnya satu sekolah di tingkat SMP), siswa yang menjadi *introvert* karena terlalu nyaman dengan situasi individual, siswa yang *introvert* semakin kesulitan melakukan interaksi apalagi melakukan kerjasama, siswa menjadi kurang interaktif, siswa tidak ingin satu kelompok dengan siswa yang mereka tidak kenal.

Melihat kondisi tersebut, peneliti berasumsi bahwa masalah demikian diakibatkan oleh terbiasanya para siswa untuk tidak berinteraksi dengan orang sekitar, penugasan selama masa pandemi selalu dilakukan secara individu, dan model pembelajaran yang digunakan selalu monoton. Maka dari itu, peneliti berasumsi bahwa penggunaan model pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*) tepat dilakukan pada saat ini. Saenam (2019) mengungkapkan *Project Based Learning* memiliki tahapan yang dinilai mampu untuk mendorong siswa berkolaborasi dengan kelompoknya. Selain itu, siswapun akan mendapatkan pengetahuan dari pengalamannya sendiri, sehingga pembelajaran akan lebih bermakna dan materi akan lebih cepat untuk diserap. Karena pada saat prosesnya, siswa akan dilibatkan ke dalam masalah dan melakukan proyek secara berkelompok. Oleh karena itu, tidak akan ada siswa yang hanya duduk sendiri dan mengerjakan hal secara individual, siswa yang tidak mengenal satu sama lain, dan siswapun akan lebih termotivasi untuk meningkatkan keterampilannya. Dengan meningkatnya kerjasama atau kolaborasi dengan temannya, sehingga masalah yang selama ini ada pada proses pembelajaran sedikit demi sedikit akan mendapatkan pemecahan masalahannya. Tidak hanya itu, dengan proses pembelajaran ini, siswapun akan

lebih peka terhadap lingkungan.

Wiaris (2020, hlm. 50) menyatakan *Project Based Learning* memiliki tujuan yaitu: 1) memperoleh pengetahuan dan keterampilan baru dalam pembelajaran, 2) meningkatkan kemampuan peserta didik dalam pemecahan masalah, 3) membuat peserta didik lebih aktif dalam memecahkan masalah yang kompleks dengan hasil produk nyata berupa barang atau jasa, 4) menyeimbangkan dan meningkatkan keterampilan peserta didik dalam mengelola sumber atau bahan atau alat belajar untuk menyelesaikan tugas atau proyek, 5) meningkatkan kolaborasi peserta didik.

Dengan uraian tujuan penggunaan model *Project Based Learning*, akan menjadi pemecahan masalah pada saat proses pembelajaran. Kolaborasi sangat penting dilakukan pada saat proses pembelajaran, karena selain melatih untuk memiliki sikap empati, tanggung jawab, siswa akan belajar saling membantu satu sama lain untuk mengembangkan kemampuan dan keterampilan, dan ketika ada siswa yang kemampuannya di bawah rata-rata akan terbantu dengan kegiatan tutor sebaya.

Rahayu (2019, hlm. 133) menyatakan bahwa kolaborasi dalam proses pembelajaran merupakan suatu bentuk kerjasama dengan satu sama lain saling membantu dan melengkapi untuk melakukan tugas-tugas tertentu agar diperoleh suatu tujuan yang ditentukan. Tidak hanya itu, kemampuan kolaborasi sangat penting dilakukan dalam menyelesaikan suatu masalah dalam sebuah proyek. Meskipun penyelesaian proyek dilakukan sendiri, namun jika kita lihat kembali tujuan dari *Project Based Learning* untuk meningkatkan kolaborasi peserta didik, maka dari itu lebih ditekankan untuk pemecahan masalah dilakukan secara berkelompok guna untuk meningkatkan kemampuan kolaborasi siswa. Sejalan dengan pendapat Saenab (2019) yang menyatakan dalam menemukan informasi, siswa perlu di dorong untuk mampu berkolaborasi dengan teman sekelasnya. Pada saat mengerjakan proyek, siswa tidak dapat mengerjakan sendiri, siswa harus mampu berkolaborasi, mampu berinteraksi dengan teman kelas atau kelompok, menghargai pendapat orang lain, belajar peran dalam proses kolaborasi sesuai dengan porsi masing-masing.

Meskipun secara spesifik kolaborasi tidak termasuk kedalam Pendidikan

karakter yang menjadi tujuan Pendidikan Nasional, namun dengan proses kolaborasi dapat meningkatkan karakter peduli sosial dan tanggung jawab. Adapun nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan budaya dan karakter bangsa yaitu religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab (Pupuh, dkk., 2013).

Salah satu karakter yang terdapat dalam nilai-nilai yang dikembangkan dalam Pendidikan budaya dan karakter bangsa yaitu peduli sosial dan tanggung jawab (karakter tersebut dapat dilihat dari proses kolaborasi). Sebagaimana yang diungkapkan oleh Kementerian Pendidikan Nasional (dalam Pradana, 2016, hlm. 59) yaitu nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan budaya dan karakter bangsa diidentifikasi yakni: Agama, Pancasila, Budaya, dan tujuan Pendidikan Nasional. Adapun karakter yang dikembangkan ialah: religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab. Permasalahan yang terdapat pada siswa SMAN 1 Ciracap yaitu karakter peduli sosial dan tanggung jawab, di mana masalah tersebut dapat terlihat dalam proses kolaborasi.

Pembelajaran Seni Budaya dengan materi tari yang selama ini pembelajarannya menggunakan metode demonstrasi akan di ujicoba melalui *Project Based Learning*. Karena hal demikian proses pembelajaran tari menggunakan *Project Based Learning* akan membuat proses kolaborasi dengan baik, sehingga karakter tanggung jawab dan peduli sosial akan terlihat. Pendidikan seni diharapkan siswa dapat dibantu perkembangan fisik dan psikisnya secara seimbang (Masunah, dkk., 2012). Pendidikan melalui seni, di seni dijadikan sebagai media atau alat untuk mencapai tujuan Pendidikan pada umumnya (bukan untuk tujuan seni itu sendiri).

Tari Kreasi Rengkek Panyadap yang merupakan tari kreasi baru di Kecamatan Ciracap ciptaan Toto Sugiharto, secara tekstual dan kontekstual berisi tentang nilai Pendidikan seperti nilai semangat, tanggung jawab, peduli

lingkungan, dan peduli sosial. Pemilihan Tari Kreasi Rengkek Panyadap, karena selain Tari Kreasi Rengkek Panyadap merupakan tarian khas dari Ciracap, tarian inipun merupakan tarian yang diciptakan untuk mengapresiasi para Penyadap yang jumlahnya sangat besar di Ciracap, tarian Rengkek Panyadap pun menggunakan gerak imitatif di mana gerakan di dalamnya merupakan gerakan peniruan dari kegiatan sehari-hari para penyadap. Selain itu, isi dalam Tari Kreasi Rengkek Panyadap sangat dekat keadaannya dengan lingkungan para siswa. Oleh sebab itu, lingkungan siswa yang dekat dengan lingkungan para penyadap, gerakan yang digunakan mudah dipahami oleh para siswa karena menggunakan gerakan peniruan para penyadap, siswa akan dapat dengan cepat memahami arti yang terkandung di dalam Tari Kreasi Rengkek Panyadap. Nilai historis dan budaya bagi siswa tingkatan sekolah SLTP dan SMU dapat dikenalkan melalui konteks tari tradisi tertentu misalnya latar belakang, unsur-unsur estetikanya, fungsinya dalam masyarakat, adat istiadat masyarakat pendukung kesenian tersebut, dan sebagainya, maka dari kegiatan itu, siswa dapat dibentuk sikap dan karakter pribadinya disertai dengan seperangkat nilai, etika, dan moral (Masunah dkk, 2012).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan di atas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan kolaborasi siswa SMAN 1 Ciracap dalam pembelajaran Tari Kreasi Rengkek Panyadap sebelum menggunakan model *Project Based Learning*?
2. Bagaimana rancangan pembelajaran *Project Based Learning* dalam pembelajaran tari untuk meningkatkan kolaborasi siswa SMAN 1 Ciracap?
3. Bagaimana implementasi pembelajaran Tari Kreasi Rengkek Panyadap menggunakan model *Project Based Learning* untuk meningkatkan kemampuan kolaborasi siswa SMAN 1 Ciracap?
4. Bagaimana kemampuan kolaborasi siswa dalam pembelajaran Tari Kreasi Rengkek Panyadap setelah diterapkannya model *Project Based Learning* di SMAN 1 Ciracap?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan kolaborasi siswa dalam pembelajaran Tari Kreasi Rengkek Panyadap. Tujuan khusus penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis mengenai kemampuan kolaborasi siswa sebelum menggunakan model *Project Based Learning*.
2. Untuk menganalisis rancangan pembelajaran Tari Kreasi Rengkek Panyadap dengan model *Project Based Learning* untuk meningkatkan kolaborasi siswa.
3. Untuk mendeskripsikan implementasi model *Project Based Learning* untuk meningkatkan kemampuan kolaborasi siswa di SMAN 1 Ciracap.
4. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis mengenai kemampuan kolaborasi siswa setelah diterapkannya model *Project Based Learning* untuk meningkatkan kemampuan kolaborasi siswa di SMAN 1 Ciracap.

1.4 Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat secara teoritis dan praktis.

1.4.1 Manfaat Teoretis

Penelitian ini dilaksanakan menggunakan *Project Based Learning* dengan menggunakan Tari Kreasi Rengkek Panyadap untuk meningkatkan kemampuan kolaborasi siswa.

1.4.2 Manfaat Praktik

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

- Siswa
Project Based Learning dapat memberikan pengalaman pembelajaran yang menyenangkan dalam bidang seni tari sehingga dapat membantu dalam pengembangan kemampuan kolaborasi siswa, sehingga siswa dapat lebih bertanggung jawab, memiliki motivasi terhadap pembelajaran, memiliki minat belajar yang lebih baik, memiliki rasa peduli sosial, dan lebih bertanggung jawab
- Guru SMAN 1 Ciracap
Guru yang memiliki peran penting dalam meningkatkan pendidikan karakter siswa diharapkan mampu membuat rancangan pembelajaran

yang dapat meningkatkan karakter siswa. Rancangan *Project Based Learning* ini diharapkan dapat diimplementasikan pada kegiatan pembelajaran seni budaya lainnya seperti seni musik, seni rupa, dan seni teater. Serta dapat memotivasi seluruh guru untuk menciptakan proses pembelajaran yang lebih inovatif.

- Lembaga Pendidikan

Melalui penelitian ini, diharapkan Lembaga Pendidikan yaitu Dinas Pendidikan setempat yang berfungsi sebagai pelaksana Pendidikan pada pemerintahan setempat. Kurikulum prototipe tepat dalam mengembangkan model berbasis proyek dan memberi ruang lebih luas terhadap pengembangan pendidikan karakter siswa, maka dari itu diharapkan dapat memberi dukungan terhadap berbagai mata pelajaran khususnya pembelajaran seni tari yang dapat meningkatkan kolaborasi siswa.

- Peneliti

Sebagai bahan pertimbangan untuk penelitian berikutnya dan sebagai cara untuk memecahkan masalah yang dihadapi pada proses pembelajaran dan menambah wawasan mengenai penerapan *Project Based Learning* pada proses pembelajaran.

1.5 Sistematika Penulisan

Dalam sistem penulisan Tesis ini akan dijabarkan dalam sistematika sebagai berikut:

BAB I adalah pendahuluan. Bab ini berisi mengenai latar belakang dalam melakukan penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi penulisan tesis

BAB II adalah kajian pustaka. Pada bab ini peneliti memaparkan mengenai berbagai teori yang mendukung penelitian mengenai teori *Project Based Learning*, Teori Kolaborasi, dan Teori Tari Kreasi Rengkek Panyadap. Penelitian terdahulu yang relevan dengan permasalahan penelitian dan akan dijadikan referensi, dan kerangka penelitian

BAB III adalah metode penelitian. Pada metode penelitian terdiri atas, desain penelitian, partisipan penelitian, populasi dan sampel penelitian, prosedur

penelitian, instrument penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan uji hipotesis.

BAB IV adalah hasil dan pembahasan berisi mengenai hasil *pretest* sebelum diterapkannya model *Project Based Learning*, treatment pada saat diterapkannya model *Project Based Learning*, dan *posttest* setelah diterapkannya model *Project Based Learning*.

BAB V adalah penutup yang berisi tentang kesimpulan, implikasi, dan saran/rekomendasi untuk pihak yang memiliki keterkaitan dengan penelitian.